

## Peran dan fungsi pariwisata karimunjawa terhadap peningkatan bahasa indonesia

Marwanto Marwanto

<sup>1</sup> Prodi PGMI UIN Salatiga, Jawa Tengah

<sup>\*)</sup> Corresponding Author (marwanto@iainsalatiga.ac.id)

### Abstract

*Karimunjawa Island is an attractive destination for both local and foreign tourists. This brings blessings to the residents of Karimunjawa. This means open employment. The opening of tourists to Karimunjawa opens new jobs. Initially, only the fishing sector was the center of the community's economy. Interestingly, tourists also introduce and unite the language of the Karimunjawa people who come from several languages and tribes. Indonesian is a bridge and solution for the communication of mainland tourists who come to Karimunjawa. This research uses descriptive qualitative data obtained through interviews and direct observation. The results of this study are described using Gorys Kerrap's theory that in Indonesian it becomes a medium of communication, self-expression, a means of social integration and adaptation, and social control.*

Keywords: *communication, Karimunjawa community, tourists*

### Abstrak

Pulau Karimunjawa menjadi destinasi menarik bagi para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Ini membawa berkah bagi penduduk Karimunjawa. Artinya lapangan kerja terbuka. Terbukanya para wisatawan ke Karimunjawa membuka lapangan kerja baru. Awalnya hanya sektor nelayan yang menjadi pusat perekonomian masyarakat. Menariknya wisatawan sekaligus mengenalkan dan menyatukan bahasa masyarakat Karimunjawa yang berasal dari beberapa bahasa dan suku. Bahasa Indonesia menjadi jembatan dan solusi bagi komunikasi wisatawan daratan yang datang ke Karimunjawa. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan data diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian ini diuraikan menggunakan teori Gorys Kerrap bahwa dalam bahasa Indonesia menjadi media komunikasi, ekspresi diri, alat integrasi dan adaptasi sosial, dan kontrol sosial.

Kata Kunci: komunikasi, masyarakat Karimunjawa, wisatawan

---

### Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki bahari darat maupun laut. Keduanya memiliki potensi masing-masing dalam upaya pengembangan pariwisata. Garis khatulistiwa dan iklim tropis menjadi karunia bagi Indonesia karena keindahannya dapat dinikmati setiap tahun dan tidak dibatasi oleh musim. Wisatawan tidak harus menyesuaikan diri dengan perubahan iklim tersebut. Mereka dapat menikmatinya sesuai yang mereka inginkan. Semua keindahan yang ditawarkan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara dalam bidang pariwisata. Pada dasarnya pariwisata merupakan potensi yang banyak diandalkan diberbagai negara dalam meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat. Selain itu

tujuan yang diharapkan agar dapat memperkenalkan industri pariwisata ke pasar internasional(Qodriyatun, 2018).

Selama ini destinasi wisata beserta keindahan lautnya yang inten dapat memikat bagi pecandu keindahan di Indonesia masih didominasi Bali dan Lombok. Beberapa tempat menawarkan pada sisi yang lain seperti halnya Yogyakarta dengan pasar ramah Malioboro. Candi Borobudur dan Prambanan karya luar biasa hasil dari sebuah peradaban. Tentu masih banyak destinasi tempat pariwisata yang disuguhkan dan mampu memikat para pecinta keindahan bahari. Apalagi bagi mereka yang suka traveling dan tantangan perjalanan. Traveling adalah usaha untuk melihat keadaan di tempat lain, termasuk melihat keadaan masyarakat yang tinggal di tempat tersebut(Antopani, 2015).

Pada saat ini sektor pariwisata yang mengatasmakan lautan berkembang dengan pesat. Berbagai tempat mampu menyuguhkan destinasi wisata yang unggul bagi perkembangan pariwisata di Indonesia. Pemerintah daerah dibantu dengan masyarakat setempat bekerjasama dengan dinas pariwisata siap untuk mempromosikan dan mengembangkan pariwisata sebagai pilihan utama penyumbang devisa negara di Indonesia, termasuk dalam hal ini pariwisata di Karimunjawa ini. Wahana baru dibuka dan dipersembahkan sebagai tempat dalam menarik wisatawan, baik dalam maupun luar negeri.

Beberapa pulau di Indonesia menyimpan keindahan wisata, namun beberapa destinasi tersebut mengharuskan penggunaan kapal untuk dapat sampai ke lokasi dan pulau Karimunjawa salah satunya. Destinasi wisata menarik untuk ditawarkan kepada wisatawan baik laut maupun darat. Keindahan laut disajikan untuk para penikmat wisata, baik panorama bawah laut, ikan, dan juga keindahan terumbu karang. Komunitas karang merupakan salah satu sumber pendapatan bagi penduduk dan itu menjadi daya tarik bagi para wisatawan (Nadia et al., 2018). Selain itu sepanjang pemandangan darat juga mampu memberi kelengkapan bagi para wisatawan untuk selalu mengunjungi Karimunjawa.

Pada tanggal 15 Maret 2001 Karimunjawa ditetapkan oleh pemerintah Jepara sebagai Taman Nasional. Karimunjawa menjadi rumah yang nyaman bagi habitat terumbu karang, hutan bakau, hutan pantai, serta hampir 400 spesies fauna laut, di antaranya 242 jenis ikan hias. Sementara itu fauna langka yang hidup dan berkembang di habitat ini adalah elang laut dada putih, penyu sisik, dan penyu hijau. Selain itu, ada beberapa tumbuhan yang bisa dijadikan ciri khas Taman Nasional Karimunjawa yaitu pohon dewadarsuspesies ini biasa hidup dan tumbuh pada hutan hujan dataran rendah.

Ombak di Karimunjawa lembut dan bersahabat. Mereka dibatasi oleh keindahan pantai yang sebagian besar merupakan pantai pasir putih halus. Perjalanan sejarah mengkisahkan asal mula masyarakat Karimunjawa yang berasal dari tiga suku yakni suku Jawa, Bugis, dan Madura. Masing-masing dari suku tersebut mempunyai mata pencaharian yang berbeda. Misalkan suku Jawa bermata pencaharian bertani dan menghasilkan kebutuhan rumah tangga. Suku Bugis merupakan pelaut ulung yang setiap harinya bergantung sebagai nelayan. Sementara suku Madura berprofesi lebih kepada membuat ikan kering, mereka nelayan yang lebih diuntungkan tentunya.

Karimunjawa sudah memiliki jenjang pendidikan mulai dari jenjang SD atau TK, SMP dan MTs, hingga jenjang SMK dan MA. Pada pendidikan tingkatan Sekolah Dasar (SD) memiliki 10 sekolah yang tersebar diberbagai daerah diantaranya lima di Karimun, tiga di Kemujan dan masing-masing satu di Parang dan Genting. Sementara pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) Negeri, di Karimunjawa hanya mempunyai satu saja, serta Madrasah Aliyah yang berada di Penghujan. SMK sendiri mengambil jurusan sesuai dengan keadaan setempat yakni jurusan Budidaya Rumput Laut serta Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan dan merupakan sekolah gratis di Karimunjawa.

Dibandingkan dengan wilayah Indonesia lainnya, Karimunjawa merupakan kawasan lindung laut dengan potensi sumber daya alam dengan keanekaragaman hayati dan ekosistem yang baik (Suliswati et al., 2016). Carrimon adalah tujuan yang menarik wisatawan lokal dan asing. Hal ini membawa berkah bagi masyarakat Karimunjawa. Artinya, ada peluang kerja yang terbuka. Terbukanya wisatawan di Karimunjawa membuka lapangan pekerjaan baru. Awalnya, hanya sektor perikanan yang menjadi pusat perekonomian masyarakat. Kini berkat dibukanya pariwisata, membantu masyarakat dalam memberikan lapangan pekerjaan baru seperti jasa wisata perahu, jasa snorkeling, jasa antar jemput bundaran karawitan, ojek wisata, peningkatan perdagangan, jasa penginapan, serta pembukaan dan pengembangan tempat wisata baru.

Dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata harus diupayakan untuk peningkatan perekonomian masyarakat dan tetap menjaga aspek kelestarian lingkungan (Qomarudin, 2013). Masyarakat sangat terbantu dengan hal ini dan dampaknya geliat perekonomian meningkat. Masyarakat Karimunjawa mendapatkan keuntungan dari sektor tersebut melalui berbagai macam kegiatan perekonomian yang ditawarkan seperti jasa, perdangan, penginapan, dan berbagai macam wisata. Pesona wisata yang disajikan mampu memikat wisatawan lokal dan asing untuk datang ke sana.

Pulau Karimunjawa sendiri ditemukan oleh Sunan Muria. Kata Karimun sendiri berasal dari kata Kremun. Awalnya, menurut cerita, Sunan Muria mengkhawatirkan perilaku kriminal putranya, Amir Hassan. Sunan Murya ingin menyekolahkan anaknya, maka beliau memerintahkan anaknya untuk pergi dari puncak Muriya ke sebuah pulau kecil yang tampak seperti "kremun-kremun" (pelarian), agar anak tersebut dapat memperdalam dan mengembangkan ilmu agamanya. Karena bentuknya seperti "kremun-kremun" maka pulau tersebut diberi nama Pulau Carrimon. Pada tanggal 29 Februari 1988 Karimunjawa ditetapkan sebagai kawasan wisata, menjadi taman nasional, darat dan laut sebagai tempat penunjang pelestarian alam, pariwisata, penelitian dan pendidikan (Saputra et al., 2016).

Dalam fungsinya, masyarakat Indonesia berperan dalam masyarakat Karimunjawa yang terdiri dari berbagai suku. Bahasa Indonesia memadukan komunikasi dalam menyambut wisatawan yang masuk ke sana. Bahasa merupakan media komunikatif dalam berkomunikasi, karena bahasa dapat memberikan tempat tersendiri bagi proses interaksi berbagai masyarakat dari satu daerah ke daerah lain. Seperti halnya masyarakat Karimunjawa dari berbagai suku, harus ada satu kesatuan cara berkomunikasi, yaitu bahasa Indonesia. sebagai bahasa persatuan Indonesia. Bahasa Indonesia justru memberikan tempat dan kemudahan bagi masyarakat Karimunjawa sebagai media komunikasi, sarana ekspresi diri, sarana adaptasi dan integrasi sosial, serta sebagai bentuk kontrol sosial (Kerap, 1993). Sementara itu fungsi bahasa Indonesia bagi pariwisata sendiri meliputi pelayanan reservasi, pelayanan akomodasi (hotel atau perjalanan), pelayanan saat guiding, komunikasi wisman dengan masyarakat, Pencitraan, dan promosi pariwisata.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan Karimunjawa yaitu, Pengaruh bahasa Indonesia sebagai bahasa tutur di perhotelan (Kasni, 2015). Penelitian ini mengupas tentang bahasa yang digunakan dalam pariwisata hotel di Bali. Sementara penelitian lain mengkaji bahasa Indonesia dalam pariwisata agar mampu menjadi bahasa internasional (Wayan, 2014). Kedua penelitian sama mengupas tentang pariwisata dan

komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, namun semuanya berbeda dengan penelitian ini termasuk tempat penelitian juga berbeda.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian meliputi wawancara, pengumpulan data, dan dokumentasi dilakukan bulan Oktober s.d Desember. Sementara pengambilan wawancara kepada responden dilaksanakan selama lima hari yaitu dilakukan pada tanggal 9-13 Desember 2021. Data primer diperoleh melalui wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa narasumber. Sementara data tambahan lain adalah catatan melalui observasi saat penelitian dilakukan.

### Hasil dan Pembahasan

Karimunjawa merupakan kepulauan laut Jawa yang dikembangkan sebagai pesona wisata taman laut yang kini digemari oleh wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Karimunjawa sendiri termasuk dalam Kabupaten Jepara, Jawa Tengah dengan luas daratan  $\pm 1.500$  hektare dan perairan  $\pm 110.000$  hektare. Sebagai tempat wisata laut Karimunjawa populer terutama bagi para pecinta laut yang ingin menghabiskan waktu untuk sekedar liburan. Banyak destinasi menarik yang mampu ditawarkan oleh Karimunjawa tentunya.

Hasil wawancara dengan beberapa stakeholder diuraikan sebagai berikut.

Penduduk asli kebanyakan menjadi nelayan, sebagian pedagang, atau bekerja di hotel-hotel. Kebetulan sekolah di sini hanya sampai SMA. Untuk kuliah harus ke daratan (sebutan bagi penduduk) dan biayanya pasti cukup mahal. Orang tua saya juga sebagai nelayan dan melaut setiap harinya. Kehidupan keluarga saya dari penghasilan ayah sampai saat ini. Setiap hari saya menggunakan bahasa Indonesia dalam pelayanan tamu hotel karena itu yang paling bisa diterima oleh semua yang datang ke sini (Karimunjawa). Apabila wisatawan luar negeri biasanya ada yang menyertai sebagai pemandunya (*Wawancara dengan A, Penduduk asli bekerja di Hotel*).

Sebuah kebahagiaan tersendiri bisa hidup dan tinggal di sini. Walau hanya sebagai nelayan sudah bisa melayani para pengunjung yang ingin melihat-lihat panorama laut, mengajari berenang, dan berenang menggunakan alat bantu renang. Kebahagiaan ini tidak hanya diukur seberapa besar yang kami dapatkan, akan tetapi itu sudah cukup menghidupi keluarga saya. Selama melakukan pelayanan wisatawan menggunakan bahasa Indonesia untuk memudahkan berkomunikasi. Turis mancanegara biasanya didampingi oleh *guide*, sehingga memudahkan dalam berkomunikasi (*wawancara dengan kru kapal A/ Pemilik Perahu, B/ Kru Perahu, I/ Kru Surving, dan Y/Nelayan*).

Saya juga senang tinggal di Karimun. Apalagi istri dan anak-anak juga ada di sini. Walau hanya sebagai nelayan tetapi saya bisa membantu orang-orang dan para wisatawan melihat-lihat pulau yang ada di Karimun ini. Saya menjual jasa *surving dan snorkling*, kemudian membakarkan ikan buat mereka karena lokasi ditengah lautan. Kalau tidak ada wisatawan atau yang menyewa perahu, saya melaut mencari ikan. Penghasilan saya dalam melaut tergantung apakah cuaca bersahabat atau tidak. Ketika dapat banyak langsung diambil oleh pengepul, tetapi terkadang juga saya antar sendiri atau kadang juga dimakan sebagai lauk keluarga (*wawancara dengan S*).

Bapak P adalah seorang pedagang Baso. Kesehariannya berkeliling menjajakan dagangannya di Karimun. Asli Sragen dan sudah 9 tahun yang lalu menjadi penduduk Karimun.

Hidup di Karimun membuatnya kerasan dan jarang pulang ke Sragen. Apalagi kesehariannya sebagai pedagang Baso keliling membuatnya sangat digemari terutama bagi wisatawan yang baru saja pulang dari laut. Kebiasaannya bertemu dengan para wisatawan membuatnya terus belajar dan menggunakan bahasa Indonesia saat berdagang (*wawancara dengan P*).

Saya asli orang jepara daratan akan tetapi istri saya dari sini. Setiap harinya banyak wisatawan baik manca negara maupun lokal yang ke Karimun. Mereka sengaja datang, ada yang sekedar refresing keluarga dan ada yang memang baru pertama kali ke Karimun. Mereka biasanya menginap satu atau dua hari karena kalau langsung pulang kapalnya yang tidak memungkinkan. Saya senang menggunakan bahasa Indonesia, karena lebih mudah dan mengurangi salah paham dengan beberapa orang yang saya antar. (*Wawancara dengan R orang Jepara Daratan pekerjaan sebagai sopir pengantar wisatawan berkeliling karimun*).

Saya asli Salatiga dan sudah 12 tahun tinggal di sini bersama dengan orang tua. Saudara-saudara saya juga masih kuliah di Salatiga. Karimun sudah menjadi rumah bagi saya sekaligus menjadi destinasi wisata. Bukit love menjadi tujuan utama. Setiap wisatawan pasti mengunjungi bukit love sebagai destinasi selfi dan foto sebelum mereka pulang. Paling ramai tentu saat liburan dan akhir pekan. Bahkan ada yang sengaja menginap dan menikmati malam di sini. Kebetulan di sini juga menyediakan tempat bagi wisatawan untuk menghabiskan malam dan melihat sunrise dan sunset. Bukit Love menyediakan Coffe, Venew Karimun, Bukit Love, dan pemandangan pantai, sangkar, dan sangkar love. Karena asli Salatiga, sejak kecil dalam berkomunikasi sudah menggunakan bahasa Indonesia (*wawancara dengan M seorang desain bukit love asli Salatiga*).

Setiap minggu pasar ini ramai, mulai sore para pedagang dengan berbagai macam dagangannya sudah berjajar di lapangan ini. Dulu awalnya hanya beberapa pedagang saja. Semenjak tempat ini dijadikan sarana berkumpul para wisatawan pada malam hari. Kini menjadi sangat ramai. Saya belajar sedikit-sedikit menggunakan bahasa Indonesia, maklum sejak dulu tidak sekolah (*Wawancara dengan S penduduk asli, pedagang bakaran laut*).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa stakholder di atas menyimpulkan bahwa mereka kesemuanya menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia memberikan memudahkan bagi mereka berkomunikasi dengan para wisatawan yang berkunjung di Karimunjawa. Bahkan Bahasa Indonesia bagi mereka merupakan media terbaik dalam mengurangi kesalahan berkomunikasi, mengurangi salah paham, dan memberikan tempat bagi masyarakat untuk terus mengasah dan belajar kemampuan berbahasa Indonesiannya dalam upaya memberikan pelayanan yang terbaik bagi para wisatawan.

Sesuai dengan teori Kerap dalam penyambutan wisatawan di pulau Karimunjawa menggunakan empat media bahasa yakni media komunikasi, ekspresi diri, adaptasi dan integrasi sosial, dan kontrol sosial (Kerap, 1993). Selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Media komunikasi

Bahasa merupakan sebuah alat atau media untuk berkomunikasi. Kunci dalam berkomunikasi adalah sebuah bahasa yang dituturkan oleh penutur dan lawan tutur. Bahasa menjadi bagian yang sangat penting dalam berkoumunikasi. Pariwisata Karimunjawa sudah mampu membuktikan bahwa bahasa Indonesia adalah media komunikasi yang paling sempurna. Pada kenyataanya ketiga suku disatukan dengan bahasa Indonesia saat berkomunikasi, baik antara suku sendiri maupun dengan para wisatawan.

Indonesia, khususnya di pulau Karimunjawa adalah negara yang memiliki keunikan dan keindahan panorama alamnya. Beragam suku bangsa dan bahasa. Dalam hal ini, bahasa Indonesia menjadi identitas nasional yang dimiliki oleh masyarakat di sana sebagai

bagian dari bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi bahasa paling utama dalam proses komunikasi. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia menggunakan bahasa persatuan sebagai alat perhubung antar daerah dalam berkomunikasi.

Bahasa adalah salah satu alat perhubungan paling utama untuk berkomunikasi karena dengan adanya bahasa seseorang akan mampu berinteraksi dengan sesama anggota masyarakat lainnya. Seperti yang diketahui, bahwa Indonesia memiliki ribuan bahasa daerah, tetapi untuk berkomunikasi antar daerah mempunyai bahasa persatuan yakni bahasa Indonesia. Masyarakat Karimunjawa memerlukan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan para wisatawan sebagai upaya memberikan pelayanan. Pelayanan sebagai aspek dalam rangka peningkatan perekonomian dan pendapatan masyarakat Karimunjawa. Hal ini diamini oleh Qomarudin bahwa pengembangan pariwisata semata-mata demi peningkatan perekonomian masyarakat (Qomarudin, 2013). Sementara Qodriyatun menambahkan bahwa perkembangan pariwisata juga agar mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat (Qodriyatun, 2018).

Perbedaan suku tidak menjadi hambatan bagi masyarakat dalam rangka menyambut kehadiran pariwisata dan bahasa pemersatu itu menjadi solusi yang terbaik dalam menyatukan berbagai bahasa yang ada di pulau Karimunjawa yaitu berbicara dan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

## 2. Ekspresi diri

Berwisata atau mengunjungi tempat daerah yang lain pada awalnya hal ini merupakan ekspresi diri atau cerminan suasana hati. Berwisata pada saat ini merupakan satu paket perilaku manusia modern dalam hal pemenuhan kebutuhan dan rekreasi diri sekaligus untuk menunjukkan eksistensi diri di mata orang lain (Antopani, 2015). Peningkatan dan pesatnya para wisatawan yang datang ke Karimunjawa membuat masyarakat semakin berekspresi. Menunjukkan dan mengubah Karimunjawa sebagai sebuah tempat yang layak dan wajib dikunjungi.

Ekspresi harus senantiasa ditunjukkan sebagai bentuk penyambutan dan membuka wahana baru bagi para pecinta keindahan alam. Peiper menambahkan bahwa berwisata merupakan cara untuk mendapatkan kesempatan melaksanakan ide-ide dalam pikiran sebagai ekspresi diri dalam mencari kenikmatan (Peiper, 1952). Bukit love adalah salah satu bentuk dari ekspresi yang dibuat oleh masyarakat Karimun, belum lagi hasil ekspresi alam baik yang bisa dilihat dari darat maupun dari dalam laut.

Berbagai tempat baru muncul sebagai bentuk dari ekspresi. Masyarakat Karimun berkomunikasi dengan alam, kemudian mampu menghasilkan tempat-tempat yang menarik untuk dikunjungi tentunya. Para penikmat seharusnya setuju memaknai pariwisata dengan bahasa Indonesia sebagai sebuah keindahan berekspresi.

## 3. Adaptasi dan integrasi sosial

Pulau Karimunjawa adalah sebuah keindahan yang utuh dan jangan dipisahkan satu dengan yang lain dalam memaknai arti sebuah keindahan. Gugusan pulau merupakan sebuah tawaran keindahan yang menyatu dengan keindahan air atau lautan. Gugusan pulau menawarkan destinasi keindahan alam yang luarbiasa cantik. Sementara pesona laut dan bawah laut tidak kalah indahnya dan itu saling menguatkan.

Karimunjawa sendiri setidaknya mempunyai 27 pulau dan hampir semua pulau mempunyai potensi dan keunikan. Hal itu yang tidak ada di taman Nasional lain di Indonesia. Ada banyak wisata yang ditawarkan dan semua mempunyai keunikan. Keindahan bawah

laut dengan ekosistemnya seperti terumbu karang, flora-fauna langka dan berbagai macam biota laut lainnya, menelusuri bangkai kapal Belanda bisa dilakukan dengan *snorkeling* atau *diving*.

Masyarakat Karimunjawa terdiri dari tiga suku yang berbeda yaitu suku Jawa, Bugis, dan Madura. Ketiga berintegrasi dan beradaptasi sebagai sebuah kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Integrasi dan adaptasi yang paling cepat adalah melalui bahasa. Bahasa Indonesia menjadi proses yang paling cepat dikuasai dalam berkomunikasi karena menjadi sebuah syarat bagi mereka dalam rangka pengembangan dan peningkatan pariwisata. Adanya komunikasi bahasa menjadikan adaptasi dan integrasi berhasil dengan baik terutama saat menikah satu dengan yang lainnya. Suku bisa saling menerima dalam sebuah keluarga dalam pernikahan.

Ketiga suku, sebelumnya harus beradaptasi menggunakan satu bahasa dalam berkomunikasi yaitu bahasa Indonesia. Kemudian masih harus berintegrasi dalam satu bahasa yaitu bahasa Indonesia pada saat menyambut wisatawan. Proses ini harus dilakukan oleh masyarakat Karimunjawa. Mereka harus segera menyesuaikan diri beradaptasi dan berintegrasi dalam satu bahasa yaitu bahasa Indonesia.

#### 4. Alat kontrol sosial

Bahasa merupakan alat kontrol sosial yang sangat efektif dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya masyarakat Karimunjawa. Umumnya mereka terbiasa menggunakan bahasa suku mereka masing-masing, bahasa campuran suku dengan bahasa Indonesia, dan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dengan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kontrol sosial berfungsi untuk mencegah penyimpangan dan kesalahan berbahasa saat berkomunikasi, mengajak, dan mengarahkan masyarakat agar belajar dan mampu berbahasa Indonesia dengan baik dalam proses pengembangan dan peningkatan pariwisata Karimunjawa. Posisi bahasa Indonesia adalah sebagai alat kontrol sosial, di mana masyarakat Karimun sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa (bahasa suku masing-masing) selama ini dalam berkomunikasi.

Masyarakat Karimunjawa sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah masing-masing (bahasa suku), namun menjadi sesuatu yang sulit pada saat bertemu dan berkomunikasi dengan wisatawan. Adanya wisatawan tersebut menjadi kontrol sosial bagi masyarakat Karimunjawa agar selalu menggunakan bahasa Indonesia. Mereka harus belajar bahasa Indonesia agar memudahkan berkomunikasi dan ini akan menjadi dampak yang bagus bagi perekonomian mereka, karena bahasa Indonesia menjadi sebuah kemudahan dalam pelayanan.

Bahasa Indonesia memberikan kemudahan bagi masyarakat Karimunjawa dalam menyambut wisatawan. Kontrol sosialnya adalah saat menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi akan meminimalisir kesalahan dan mengurangi ketidakpahaman dalam berkomunikasi. Selain itu, dengan mempertahankan dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi merupakan wujud identitas bangsa dalam pariwisata Karimunjawa, itu berarti bahwa telah mencintai, menjaga, dan menjunjung bahasa persatuan Indonesia.

#### Kesimpulan

Bahasa merupakan media komunikasi. Dalam komunikasi pariwisata di Pulau Karimunjawa menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bahasa dari ketiga suku yang berbeda. Manfaat penggunaan bahasa Indonesia memudahkan dan memperlancar

komunikasi masyarakat dengan para wisatawan. Penelitian ini sekaligus memperjelas bahwa bahasa Indonesia menjadi satu-satunya alat komunikasi dalam menyatukan perbedaan bahasa karena terdiri dari suku dan bahasa yang berbeda.

Dalam berkomunikasi dengan para wisatawan penelitian ini diuraikan menggunakan teori Gorys Kerap yaitu bahasa sebagai media komunikasi, alat ekspresi diri, alat integrasi dan adaptasi sosial, dan alat kontrol sosial. Adanya wisatawan akan membawa perubahan perekonomian bagi masyarakat Karimunjawa. Pelayanan yang baik dan bahasa dalam berkomunikasi menjadi sangat penting untuk memperlancar hal tersebut. Hanya bahasa Indonesia sebagai solutif yang terbaik. Selain itu, dengan menggunakan bahasa Indonesia berarti menjaga dan menjunjung tinggi identitas bangsa yaitu bahasa persatuan bahasa Indonesia.

#### Daftar Pustaka

- Antopani, T. (2015). Fotografi, Pariwisata, dan Media Aktualisasi Diri. *Jurnal Rekam*, 11(1), 31–40.
- Kasni, N. W. (2015). Pengaruh Pariwisata terhadap Bahasa Indonesia. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(1), 52–60. <https://doi.org/10.22225/jr.1.1.108.52-60>
- Kerap, G. (1993). *Komposisi (Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa)* (9th ed.). Ikrar Mandiri Abadi.
- Nadia, M., Alkharis, H., & Malik, M. D. A. (2018). Differences Of Coral Reef And Coral Community Fish Abundance Condition Based On Zoning Of Bengkoang Island , Karimunjawa. *Jurnal Kelautan*, 11(1), 88–94.
- Peiper, J. (1952). *Leisure, The Basis of Culture*. Parthenon Books.
- Qodriyatun, S. N. (2018). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Karimunjawa. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2).
- Qomarudin. (2013). Perubahan Sosial dan Peran Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Karimun Jawa. *Journal of Educational Social Studies*, 2(1).
- Saputra, R. B., Soemarmi, A., & Herawati, R. (2016). Tanggung Jawab Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Pulau Karimunjawa sebagai Kawasan Wisata Bahari di Jawa Tengah. *Diponegoro Law Journal*, 5, 1–17.
- Sulisyati, R., Poedjirahajoe, E., Rahayu, L., & Faida, W. (2016). *Taman Nasional Karimunjawa melalui Komunitas Ikan Karang (Optimizing The Tourism Utilization Zone Karimunjawa National Park through Coral Reef Fish Communities)*. 23(2), 224–232.
- Wayan, I. S. (2014). Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Penutur Asing di Daerah Tujuan Wisata di Bali. *Aksara*, 26(2), 109–120.